

Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Kodriyah
Anisah Fitri
Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi salah satu alasan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Kata Kunci: *Free cash flow*, *Leverage* dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of free cash flow and leverage to earnings management. The population in this study is a manufacturing company basic and chemical industry sectors listed on the Stock Exchange the period 2010-2014. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the free cash flow significantly influence earnings management, this means that companies with high free cash flow also tends to perform earnings management practices by increasing reported earnings to cover the actions of managers are not optimal in utilizing the company's fortunes. While leverage has no significant effect on earnings management, this means that the amount of debt held by the sample companies do not become one of the reasons the company in earnings management.

Keywords: *Free cash flow*, *leverage* and *earnings management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi

sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). (Ghozali dan Chariri, 2007:350). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) maupun keuntungan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. (Gumanti, 2000).

Banyaknya kasus mengenai manajemen laba yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri seperti kasus Kimia Farma Tbk dan PT Lippo Tbk kemudian kasus Enron, Wordcom, dan Xerox dimana mereka mengakui telah melakukan pengelembungan laba yang pada akhirnya membuat para investor melepaskan saham yang mereka miliki yang berakibat pada anjloknya harga saham perusahaan. Disini investor tidak banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan yang membuat mereka dirugikan dengan informasi yang tidak relevan. Hal ini memberikan gambaran bahwa praktik manajemen laba sering terjadi diperusahaan guna menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dengan menggunakan berbagai kesempatan yang ada (Ludovicus Sensi W, 2007: 72).

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya kebijakan *free cash flow* dan *leverage ratio*. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung *et al.*, 2005).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Bukit dan Iskandar 2009). White *et al.* (2003 :68) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia

untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. *Free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004:94).

Sedangkan menurut penelitian Akhmad Bakhrudin (2010) yang meneliti tentang pengaruh arus kas bebas dan komite audit terhadap manajemen laba menyatakan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan Erma Antasari (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya manajemen laba adalah *Leverage*. Menurut Agus Sartno dalam bukunya Irham Fahmi (2012:72), rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Dalam penelitiannya Yohana Indriani (2010) menguji tentang pengaruh kualitas auditor, *corporate governance*, *leverage* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CAR. Sedangkan variabel proporsi dewan komisaris independen dan *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian Dian agustian (2013) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *free cash flow* dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

KAJIAN PUSTAKA

Free cash flow

Brigham dan Houston, (2010:108), Menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Suad dan Enny, (2006:63), *Free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit dan Iskandar 2009).

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi}$$

Keterangan:

- NOPAT (*Net operating after tax*) = Laba operasi bersih setelah pajak
- Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi – total modal operasi-1
- Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih
- Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

Leverage

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irhani Fahmi 2012). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Menurut (Syamsuddin, 2002, 89) mendefinisikan *leverage* adalah sebagai berikut :“*Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan”.

Menurut (Sri Sulistyanto, 2008, 63) menyatakan : “bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat”.

Rumus: $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
--

Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wallen dalam Sri Sulistyanto (2008:50) manajemen laba adalah : “Manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan yang privat. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan, atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor manajemen. Sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan untuk kepentingannya sendiri”. Menurut Scott (2003:368-369) disebut dengan *earnings management* adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} -$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi per-usahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset tetap (*property, plant and equip-ment*) perusahaan tahun t

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

ε = error

Pengaruh *Free cash flow* terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit dan Iskandar 2009).

H₁: *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Menurut (Sri Sulistyanto, 2008, 63) menyatakan : “bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat”.

H₂ : *Leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Free cash flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas (FCF) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri.

Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi. Serta semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

H₃ : *Free cash flow* dan *Leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode analisis, yaitu deskriptif analisis dan verifikasi analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk meneliti dengan cermat pengaruh *free cash flow*, *leverage* terhadap manajemen laba. Sedangkan verifikasi analisis yakni upaya untuk menganalisis data-data yang menggunakan rumus statistik sebagai perhitungan untuk membuktikan hipotesis.

Populasi dan sample penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 63 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang menjadi sampel adalah perusahaan yang *go publik* dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI sampai tanggal 31 Desember 2014.
2. Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia secara lengkap untuk tahun pelaporan dari 2010 sampai 2014.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan telah di audit.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan laba bersihnya.

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 perusahaan, dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014.

Tehnik Analisis

Penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel yaitu *free cash flow* (FCF) dan *leverage rasio*, terhadap praktik manajemen laba (DA). Variabel kontrol adalah ukuran perusahaan. Pengujian terhadap rumusan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian, dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta
- X₁ = *Free Cash Flow*
- X₂ = *Leverage*
- b₁,...,b₂ = Koefisien Regresi
- e = Error Term

Nilai Koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Berdasarkan data yang didapat dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, terdapat 63 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	K e t e r a n g a n	J u m l a h
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI	6 3
2	Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	57
J u m l a h S a m p e l (a k h i r)		6

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 terdapat 63 perusahaan. Namun, diantara perusahaan tersebut terdapat 57 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga pada data hasil sampel yang ditetapkan diperoleh sebanyak 6 perusahaan sebagai jumlah observasi penelitian dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014.

ANALISIS DATA

Hasil Statistik Deskriptif

D e s c r i p t i v e S t a t i s t i c s

	N	Minimum	Maximum	M e a n	Std. Deviation
y	30	-1.147.593.599	273.851.614	-146.761.582,8333	325.437.487,16187
x 1	30	-3.858.355,35	-8.359,80	-1.036.866,9793	1.449.921,61624
x 2	30	, 1 3	, 5 2	, 3 0 9 3	, 0 9 9 3 4
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas,dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

1. Variabel Y (manajemen laba) memiliki nilai minimum sebesar - 1.147.593.599,nilai maximum sebesar 273.851.614, nilai mean - 146.761.582,83 dan standar deviasi 325.437.487,162.
2. Variabel X1 (*free cash flow*) memiliki nilai minimum sebesar - 3.858.355,347, nilai maximum -8.359,795, mean -1036866,979dan standar deviasai 1449921,616.
3. Variabel X2 (*leverage*) memiliki nilai minimum 0,13, nilai maximum 0,52, mean 0,3093 dan standar deviasi sebesar 0,0993.

HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	3 0
Normal Parameters ^{a,b} M e a n	1 E - 7
Std. Deviation	202339033.48885792
Absolute	. 2 2 1
Most Extreme Differences Positive	. 2 2 1
Negative	- . 2 1 4
Kolmogorov-Smirnov Z	1 . 2 0 9
Asymp. Sig. (2-tailed)	. 1 0 7

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,209 dan tidak signifikan pada 0,05 dan nilai *p-value* sebesar 0,107 karena nilai *p-value* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

C o e f f i c i e n t s ^a

Collinearity Statistics					
Tolerance	V		I		F
.577	.732	.732	.732	.732	2.107
.577	.732	.732	.732	.732	2.107

a. Dependent Variable: y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada bagian *colinearity statistic*, nilai tolerance pada seluruh variabel independen >0,1 dan untuk nilai VIF pada seluruh variabel independen <10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Hasil Durbin-Watson

M o d e l S u m m a r y ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.614	.585	209.610.746,3	1.601

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil Durbin Waston adalah sebesar 1,601. Sedangkan dari hasil tabel DW dengan signifikasi 0,05 dengan jumlah data (n) = 30 dan k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,2837 dan nilai dU sebesar 1,5666. Karena nilai du (1,5666) < nilai dw (1,601) < 4-dU (2,4334) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Analisis linier berganda

Regresi Linier Berganda
C o e f f i c i e n t s ^a

M o d e l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	S i g .
	B	Std. Error	B e t a		
(Constant)	279596925.9	189341898.6		1.477	. 1 5 1
1 x 1	203.219	3 5 . 3 4 9	. 9 0 4	5.749	. 0 0 0
x 2	-697376495.4	515666926.4	- . 2 1 3	-1.352	. 1 8 9

a . D e p e n d e n t V a r i a b l e : y

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 279596925,9 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 203,219 untuk variabel *free cash flow* dan 697376495,4 untuk variabel *leverage*. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 279596925,9 + 203,219 \cdot X_1 - 697376495,4 \cdot X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) = 279596925,9

Artinya, apabila *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba sama dengan nol, maka manajemen laba sebesar (279596925,9).

2. Koefisien Regresi (b₁) = 203,219

Artinya apabila setiap penurunan variabel *free cash flow* sebesar 1, maka manajemen laba turun sebesar 203,219 dengan asumsi variabel lain (*leverage*) adalah konstan atau tetap.

3. Koefisien Regresi (b₂) = -697376495,4

Artinya apabila setiap kenaikan variabel *leverage* sebesar 1, maka manajemen laba naik sebesar -697376495,4 dengan asumsi variabel lain (*free cash flow*) adalah konstan atau tetap

4. Standar error (ε)

Menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.585	209610746.3

a . P r e d i c t o r s : (C o n s t a n t) , x 2 , x 1

b . D e p e n d e n t V a r i a b l e : y

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai dari R Square pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sebesar 0,614 yang berarti sebesar 61,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,4% manajemen laba yang

diprosikan dengan nilai *discretionary accrual* dipengaruhi oleh variabel *free cash flow*, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

C o e f f i c i e n t s ^a

M o d e l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	S i g .
	B	Std. Error	B e t a		
(Constant)	279596925.9	189341898.6		1.477	.151
1 x 1	203.219	35.349	.904	5.749	.000
x 2	-697376495.4	515666926.4	-.213	-1.352	.189

a . D e p e n d e n t V a r i a b l e : y

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *free cash flow* sebesar 5,749 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 sedangkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} 5,749 > t_{tabel} 2,05183$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen (*free cash flow*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* (arus kas bebas) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *free cash flow* (arus kas bebas) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima.

Dan untuk variabel *leverage* terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,352 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 sedangkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,187. Karena $t_{hitung} -1,352 < 2,05183$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel independen (*leverage*) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ menunjukkan bahwa variable *leverage* tidak signifikan pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

Uji signifikansi simultan (uji statistik f)

Hasil Uji f (f Test)

A N O V A ^a

M o d e l	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Regression	1885087228963477760.000	2	942543614481738880.000	21.452	.000 ^b
1 Residual	1186289954493197060.000	27	43936664981229520.000		
T o t a l	3071377183456674800.000	29			

a . D e p e n d e n t V a r i a b l e : y

b . P r e d i c t o r s : (C o n s t a n t) , x 2 , x 1

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 f_{hitung} sebesar 21,452 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,35413 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yaitu variabel *free cash flow* dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai tingkat signifikan uji f sebesar 0,000 bahwa variabel *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bukit dan Iskandar (2009) bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yohana Indriani (2010). Tingginya hutang akan meningkatkan risiko *default* bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Dian 2013. "Pengaruh Faktor GCG, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba" Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Airlangga Surabaya.

Brigham, E F, dan Houston, J F,. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kesatu. Edisi Kesebelas. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Bukit, R. B. & T. M Iskandar. 2009. *Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee*. *Int. Journal of Economics and Management*, 3(1): 204 - 223.

Chung R., Firth M. & Kim, J.B. 2005. *Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring*. *Journal of Business Research*, 58(6): 766-776.

Fahmi, Irfan. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung 2012

Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, hal. 104-115.

Husnan Suad, Eddy Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN), Yogyakarta, 2012

Indriani, Yohana. 2010. " *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008)*" Skripsi Universitas Diponegoro.

Jensen, M C., 1986. *Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeover*. American Economics Review. Vol 76. pp. 323-339.

Mardiyanto, Handono. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sensi, W. Ludovicus, 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta : Prima Mitra Edukarya.

Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo. Jakarta.

Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall.

White, Gerald I., Sondhi, Ashwinpul c., & Fried, Dov. 2003. *The Analysis and Use Of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc